

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Suatu badan usaha yang menjalankan proses bisnis akan bersamaan pula dengan menjalankan proses akuntansi sehingga akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana utama sebuah perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak eksternal (Kieso, Weygant, dan Warfield, 2020, p. 61). Informasi pada laporan keuangan memberikan gambaran dan ramalan mengenai kondisi suatu badan usaha di suatu periode sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam mengambil keputusan oleh pemegang kepentingan.

Salah satu badan usaha di Indonesia adalah koperasi. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil, Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang maupun badan hukum yang dilandaskan prinsip ekonomi rakyat berdasarkan kekeluargaan. Sama halnya dengan entitas perusahaan lainnya, setiap badan usaha harus memiliki laporan keuangan yang diterbitkan pada akhir periode operasi yang mencerminkan jumlah aktiva yang sama dengan jumlah pasiva selama periode berjalan. Masih banyak koperasi yang menyusun laporan keuangannya secara manual dengan memasukan data ke Microsoft Excel. Input data secara manual oleh *user* membuat kemungkinan salah cukup besar sehingga kesalahan yang terjadi seperti ketidakteelitian, kecurangan, kecerobohan, dan keteledoran (Yusmaniarti, 2019).

Laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh publik untuk pengambilan keputusan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Audit atas laporan keuangan sangat diperlukan untuk membuat laporan keuangan berstatus relevan dan diterima oleh para pengguna laporan keuangan. Sebagaimana yang dimaksud pada Standar Audit (SA) 200 oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang menyatakan bahwa tujuan keseluruhan audit adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan oleh karena itu memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini (IAPI, 2021, h. 3).

Opini auditor merupakan kesimpulan auditor tentang kesesuaian laporan keuangan yang meliputi materialitas, laba rugi, posisi keuangan, dan arus kas (Ihamsyah & Ayunita, 2020). Penyajian yang cukup material pada laporan keuangan salah satunya terdapat pada aset tetap. Aset tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan entitas seperti penyediaan barang maupun jasa untuk mencapai tujuan ekonomi dan dimiliki untuk digunakan lebih dari satu periode atau lebih dari satu tahun (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2022, p. 16). Perolehan aset tetap bisa dengan cara pembelian, pembangunan, maupun berasal dari sumbangan. Pencatatan aset tetap dilakukan pada saat perolehan sampai dengan masa manfaat aset selesai. Audit atas aset tetap penting dilakukan untuk menilai kewajaran aset tetap (Hartoko, 2017).

Pada saat ini, penulis akan mengangkat topik audit atas aset tetap pada salah satu koperasi dari klien KAP PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan yaitu Kopkar KSPP. Kopkar KSPP adalah koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam dan toko retail. Kopkar KSPP memiliki 8 cabang di beberapa kota di Indonesia dan penulis telah mengaudit kantor pusat dan cabang dalam menilai kewajaran aset tetap. Pada topik ini, penulis berfokus pada satu cabang dari Kopkar KSPP. Dalam melakukan bisnisnya, Kopkar KSPP memiliki aset peralatan, perlengkapan, dan program komputer. Aset tersebut digunakan untuk menjalankan bisnis operasionalnya

seperti mesin kasir untuk toko retailnya ataupun untuk administrasi di simpan pinjamnya. Perhitungan dari rincian yang diberikan oleh klien harus dilakukan tes perhitungan ulang menurut audit untuk memastikan bahwa nilai perolehan dan nilai akumulasi tahun berjalan telah dicatat dan dihitung oleh klien secara tepat dan wajar. Pada salah satu cabang Kopkar KSPP ditemukan kesalahan dalam pembebanan penyusutan aset tetap. Kesalahan pembebanan perhitungan penyusutan aset tetap akan menyebabkan kesalahan dalam perhitungan nilai buku aset tetap karena beban penyusutan dalam tahun berjalan akan menambah akumulasi penyusutan aset tetap sebagai akun kontra aset. Jika klien salah dalam mengakui atau salah dalam menghitung nilai perolehan, maka kesalahan tersebut akan melekat hingga masa manfaat selesai terkait penyusutan. Berdasarkan masalah tersebut penulis ingin mengangkat topik terkait penilaian kewajaran aset tetap pada laporan keuangan Kopkar KSPP.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Tugas akhir dibuat pada saat penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan di KAP PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan yang berlangsung dari bulan Desember hingga April 2023. Tugas Akhir ini akan membahas prosedur audit tahun 2022 Kopkar KSPP cabang Surabaya atas penyusutan aset tetap yang dimulai dari perolehan aset tetap, selama aset tetap digunakan, dan sampai aset tetap dihapuskan (jika ada).

## **1.3. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari tugas akhir ini adalah menjelaskan prosedur audit atas aset tetap pada Kopkar KSPP oleh KAP PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan.

#### **1.4. Manfaat Tugas Akhir**

Penulis mendapatkan pengalaman praktik kerja secara langsung dalam melakukan audit terhadap akun aset tetap. Laporan ini diharapkan bermanfaat bagi para pihak:

a. Bagi Penulis

Mampu menjelaskan dan mempraktekan prosedur audit terkait prosedur audit atas aset tetap.

b. Bagi KAP PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Mendapatkan masukan dari hasil praktek kerja lapangan terkait audit atas aset tetap.

c. Bagi Prodi Akuntansi D-III UKWMS

Menjadikan referensi dan pembelajaran terkait bagi mahasiswa yang akan melakukan praktek kerja lapangan dalam hal prosedur audit atas aset tetap.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini terdiri dari lima bab, yaitu:

a. Bab I Pendahuluan

Bab yang berisi tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan, dan manfaat tugas akhir.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab yang berisi uraian singkat teori-teori dari beberapa sumber yang akan digunakan dalam analisis dan pembahasan sebagai landasan untuk mendukung pembahasan topik yang diangkat.

c. Bab III Gambaran Umum

Bab yang berisi gambaran umum terkait perusahaan dan kegiatan laporan harian yang dilakukan selama Praktek Kerja Lapangan di tempat tersebut.

d. Bab IV Pembahasan

Bab yang berisi topik yang diangkat yang dijelaskan secara terperinci dengan disajikannya data dan informasi yang ditemukan oleh penulis termasuk hasil yang dikerjakan selama Praktek Kerja Lapangan.

e. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari topik yang diangkat dan saran yang menjadi rekomendasi terhadap topik untuk klien maupun tempat Praktek Kerja Lapangan bersangkutan